

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Peraturan Pajak, Dan Penerapan *E-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus. Data tersebut diperoleh menggunakan kuesioner kepada wajib pajak serta analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan tersebut berasal dari data yang diproses menjadi informasi dan membuktikan teori, sehingga menjadi barang berharga dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berupa bilangan yang dianalisis dengan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa variabel tertentu mempengaruhi variabel lain inilah yang dimaksud metode kuantitatif.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang mendaftar di KPP Pratama Kudus sebanyak 78.674 wajib pajak.

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 141.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui peneliti cocok sebagai sumber data.⁵ Untuk menentukan sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁶

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10%.

Dalam penelitian tersebut populasi yang digunakan adalah jumlah wajib pajak dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 10% dengan mengikuti perhitungan rumus tersebut maka hasilnya adalah:

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 142.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 146.

⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{78.674}{1 + 78.674 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{78.674}{787,74}$$

$$n = 99,87 = 100 \text{ responden}$$

Dengan demikian maka jumlah populasi 78.674 diperoleh ukuran sampel sebesar 99,87 dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

Identifikasi variabel yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, variabel bebas merupakan variabel stimulus yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah sosialisasi perpajakan (X_1), pemahaman peraturan pajak (X_2), dan penerapan *e-filling* (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 59.

karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁸ Definisi operasional penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional
Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran
Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Sosialisasi Perpajakan (X ₁)	Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan	1. Penyuluhan 2. Berdiskusi langsung dengan Wajib Pajak dan tokoh masyarakat 3. Informasi langsung dari petugas (fiskus) ke Wajib Pajak 4. Pemasangan <i>bilboard</i> 5. <i>Website</i> Ditjen Perpajakan	<i>Like rt</i>	Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati (2018)
Pemahaman Peraturan Pajak (X ₂)	Cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara	<i>Like rt</i>	Nur Ghailina As'ari Dan Teguh Erawati (2018)

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

	yang telah ada.	2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar		
Penerapan <i>E-filling</i> (X ₃)	Cara peyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem online yang realtime dengan tata cara penyampaian surat pemberitahuan secara eletronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi ASP (<i>application service provider</i>)	1. Kecepatan pelaporan SPT 2. Lebih hemat dan lebih ramah lingkungan 3. Penghitungan lebih cepat 4. Kemudahan pengisian SPT 5. Kelengkapan data pengisian SPT 6. Tidak merepotkan	<i>Like rt</i>	Husnurrosyidah dan Suhadi (2017)
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana Wajib Pajak	1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	<i>Like rt</i>	Husnurrosyidah dan Suhadi (2017)

	memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan		
--	--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁹

Data yang diperoleh berdasarkan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰ Kuesioner dibagikan kepada wajib pajak di KPP Pratama Kudus.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135.

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 163.

Tabel 3.2
Skor Untuk Responden Pernyataan

Alternatif tanggapan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Metode observasi merupakan prosedur sistematis dan standar dalam pengumpulan data. Observasi, peneliti dapat memperoleh ukuran variabel dengan bukti empirisnya dapat diambil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Teknik observasi digunakan jika respon yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Peneliti dalam observasi hanya sebagai pengamat yang bebas atau tidak terlibat langsung pada objek penelitian.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang atau hasil dari proses pendokumentasian. Sementara pendokumentasian adalah teknik pengumpulan data atau proses untuk mengambil data dokumentasi.

Dokumentasi biasanya berupa catatan atau peristiwa masa lalu seperti data, dokumen dan sebagainya.¹² Melakukan metode dokumentasi data berupa data pemilik objek yaitu KPP Pratam Kudus.

F. Analisis Data

Analisis data terdiri dari uji validitas, instrumen reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode:

¹¹ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 92.

¹² Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 205.

a. Uji Validitas

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Penentuan layak atau tidaknya item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation*, yaitu menghitung korelasi antara skor item dan skor total item. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS.¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan statistik Cronbach Alpha $> 0,60$, sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$, maka dikatakan reliabel.¹⁴

¹³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisa data penelitian dengan memakai teknis analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁵

Cara menentukan normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting residual data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram akan menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.¹⁶

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Undip, 2011), 154-156.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi baik tentu terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang berkorelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁷

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dan di bawah

¹⁷ Masrukhin, *Statisti I Berbasis Komputer Ekonomi Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 92.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), 106.

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

3. Uji Hipotesis

a. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/diubah atau dinaik turunkan.²⁰

Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Jadi analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel (X) sosialisasi perpajakan, pemahaman peraturan pajak dan penerapan *e-filling* terhadap variabel (Y) kepatuhan wajib pajak.

Persamaan regresi untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

X_1 = Sosialisasi Perpajakan

X_2 = Pemahaman Peraturan Pajak

X_3 = Penerapan *E-filling*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

β_1 = koefisien regresi antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak

β_2 = koefisien regresi antara pemahaman peraturan pajak dengan kepatuhan wajib pajak

β_3 = koefisien regresi antara penerapan *e-filling* dengan kepatuhan wajib pajak

e = error

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial adalah untuk mengetahui model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan pengaruh

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

²⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2003), 250.

atau tidaknya dapat dilihat dan disimpulkan dengan cara membandingkan T_{tabel} dengan T_{hitung} .²¹ Menentukan T_{tabel} dengan T_{hitung} dalam pengujian hipotesis dengan uji T menggunakan rumus:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k)$$

Dimana:

α = level significant (5%)

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan: $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh). $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berartikemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²²

²¹ Edi Riadi, *Statistik penelitian: Analisis Manual dan IBM SPSS* (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), 167.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.